E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3659-3666
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Fraga Almayori Widodo[1], Zulaili[2], Elwardi Hasibuan[3]

[1,2,3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: widodofraga@gmail.com; zulaili123zu@gmail.com; elwardihasibuan17@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam menyediakan sumber pendapatan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pasar Bengkel, menjelaskan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta menguraikan upaya pelaku UMKM dan pemerintah desa dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan dua orang pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM masih menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi keluarga pelaku usaha serta mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, beroperasinya Jalan Tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi mengubah arus lalu lintas di jalur arteri dan berdampak pada berkurangnya konsumen serta omzet penjualan. Kendala lain meliputi keterbatasan modal, pemasaran digital yang belum optimal, persaingan, dan pengelolaan administrasi keuangan. Pelaku usaha merespons kondisi tersebut melalui pemasaran digital dan inovasi produk, sedangkan pemerintah desa memberikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan edukasi teknologi. Penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi UMKM terhadap pendapatan masyarakat bergantung pada keberlanjutan usaha, kemampuan adaptasi, serta dukungan pemerintah.

Kata Kunci: UMKM, Pendapatan Ekonomi, Masyarakat, Pemasaran Digital, Pasar Bengkel

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are economic activities that provide income sources and employment opportunities for local communities. This study aimed to describe

the role of MSMEs in improving the economic income of the community in Pasar Bengkel Village, explain their contribution to household needs, identify the challenges faced by business actors, and describe the efforts made by entrepreneurs and the village government to sustain business activities. This study employed a descriptive qualitative approach through field research. Informants were selected purposively and consisted of the village head, the village secretary, and two MSME owners. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which involved data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that MSMEs remain a primary or supplementary source of family income and help business owners meet daily needs. However, the operation of the Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi Toll Road changed traffic flows along the arterial road, reducing the number of passing consumers and sales turnover. Other challenges include limited capital, suboptimal digital marketing, business competition, and weak financial administration. Business actors have responded through digital marketing and product innovation, while the village government has provided counseling, training, assistance, and technology education. The study concludes that the contribution of MSMEs to community income depends on business continuity, adaptive capacity, and government support.

Keywords: Msmes, Economic Income, Community, Digital Marketing, Pasar Bengkel

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi masyarakat. Keberadaan usaha berskala mikro, kecil, dan menengah memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan produktif, memperoleh penghasilan, dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Di wilayah pedesaan, UMKM juga dapat menjadi alternatif sumber mata pencaharian ketika kesempatan kerja formal terbatas. Kegiatan perdagangan, produksi makanan, kerajinan, dan jasa memungkinkan perputaran ekonomi berlangsung di lingkungan masyarakat.

Peran UMKM tidak hanya dilihat dari keberadaan unit usaha, tetapi juga dari manfaat ekonomi yang diterima pemilik usaha dan masyarakat yang terlibat. Pendapatan dari kegiatan usaha dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membeli bahan baku, membayar biaya operasional, dan mempertahankan kegiatan usaha. Selain itu, UMKM berpotensi membuka kesempatan kerja dan mendukung aktivitas ekonomi lokal. Tambunan (2012; 2019) menjelaskan bahwa UMKM merupakan bagian dari struktur ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap kegiatan produktif dan penyerapan tenaga kerja.

Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dikenal dengan aktivitas perdagangan dan usaha masyarakat, terutama kuliner serta oleh-oleh khas daerah. Kegiatan UMKM di kawasan ini menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. Keberadaan usaha juga memberi peluang bagi warga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pemilik maupun tenaga kerja. Dengan demikian, perkembangan UMKM memiliki keterkaitan dengan pendapatan keluarga dan perputaran ekonomi desa.

Meskipun demikian, pelaku UMKM di Pasar Bengkel menghadapi perubahan lingkungan usaha. Salah satu perubahan yang menonjol adalah beroperasinya Jalan Tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi. Perubahan jalur transportasi tersebut berpengaruh terhadap arus kendaraan yang sebelumnya melintasi jalan arteri kawasan Pasar Bengkel. Berkurangnya kendaraan yang melewati kawasan usaha dapat mengurangi peluang konsumen untuk berhenti dan berbelanja. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan omzet penjualan dan memengaruhi keberlanjutan usaha.

Selain perubahan arus lalu lintas, pelaku UMKM juga menghadapi kendala internal, seperti keterbatasan modal, pemanfaatan teknologi pemasaran yang belum optimal, persaingan usaha, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Kendala-kendala tersebut saling berkaitan. Keterbatasan modal dapat membatasi pengembangan produk, sedangkan pemasaran yang masih bergantung pada pembeli langsung membuat jangkauan konsumen menjadi terbatas. Dalam kondisi pasar yang berubah, kemampuan beradaptasi menjadi penting agar usaha tetap berjalan.

Penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Perbaungan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan keluarga dan kesempatan usaha (Undari & Lubis, 2021). Kajian Butar Butar dan Rahayu (2023) secara khusus membahas dampak sosial dan ekonomi pembangunan jalan tol terhadap UMKM Pasar Bengkel, termasuk penurunan pendapatan dan munculnya inovasi pemasaran. Nurhajizah et al. (2023) juga mengkaji perbedaan pendapatan UMKM agroindustri Desa Bengkel sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol. Sementara itu, Bella dan Habra (2021) menekankan pentingnya strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk UMKM.

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pasar Bengkel. Fokus kajian meliputi kontribusi UMKM terhadap pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga, kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta upaya adaptasi pelaku UMKM dan dukungan pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana UMKM tetap menopang ekonomi masyarakat di tengah perubahan lingkungan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai peran UMKM dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Pasar Bengkel berdasarkan informasi dari pihak-pihak yang terlibat langsung. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan mendeskripsikan pengalaman, kondisi usaha, kendala, dan strategi yang dijalankan.

Lokasi penelitian adalah Desa Pasar Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap objek penelitian. Informan terdiri atas empat orang, yaitu Kepala Desa, Sekretaris

Desa, dan dua orang pemilik UMKM lokal. Komposisi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari unsur pemerintahan desa dan pelaku usaha.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis, buku, jurnal, dokumen, laporan penelitian, dan data instansi yang berkaitan dengan UMKM serta kondisi ekonomi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lingkungan usaha, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi berupa arsip serta foto kegiatan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman sebagaimana digunakan dalam skripsi, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih disajikan dalam uraian naratif untuk memperlihatkan pola peran UMKM, kontribusi terhadap kebutuhan keluarga, kendala, dan upaya adaptasi. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan menelaah keterkaitan antartemuan dan membandingkan informasi dari para informan.

Untuk menjaga keterkaitan antara hasil dan sumber data, temuan disajikan berdasarkan keterangan informan serta dokumentasi penelitian. Karena penelitian menggunakan empat informan, hasilnya menggambarkan konteks Desa Pasar Bengkel dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi statistik bagi seluruh pelaku UMKM di wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM masih memiliki peran penting sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi masyarakat Desa Pasar Bengkel. Kegiatan perdagangan dan usaha makanan memberikan kesempatan kepada pemilik usaha untuk memperoleh penghasilan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Bagi informan pelaku UMKM, kegiatan usaha bukan hanya aktivitas jual beli, tetapi juga bagian dari sumber penghidupan rumah tangga.

Peran tersebut tampak melalui dua bentuk kontribusi. Pertama, UMKM menjadi sumber pendapatan langsung bagi pemilik usaha melalui hasil penjualan produk. Kedua, kegiatan UMKM membuka peluang keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan menyediakan kesempatan memperoleh penghasilan. Dengan demikian, manfaat UMKM tidak hanya berada pada transaksi antara penjual dan pembeli, tetapi juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga dan perputaran ekonomi lokal.

Namun, temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberadaan UMKM tidak secara otomatis menjamin peningkatan pendapatan secara terus-menerus. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jumlah konsumen, kondisi pasar, biaya produksi, modal, dan kemampuan pelaku usaha mempertahankan kegiatan penjualan. Ketika penjualan berjalan baik, pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus menjaga perputaran modal. Sebaliknya, ketika jumlah pembeli berkurang, pendapatan menjadi lebih terbatas dan modal usaha lebih sulit diputar.

Temuan ini sejalan dengan Undari dan Lubis (2021), yang menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Perbaungan berperan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan pembukaan peluang usaha. Kuncoro

(2018) juga menempatkan penyerapan tenaga kerja sebagai salah satu kontribusi kegiatan usaha terhadap kesejahteraan. Dalam konteks Pasar Bengkel, kontribusi tersebut perlu dipahami secara dinamis karena perubahan kondisi transportasi dan konsumen memengaruhi hasil usaha.

Aktivitas UMKM dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Pendapatan dari kegiatan UMKM digunakan untuk mendukung kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa usaha yang dijalankan informan menjadi sumber penerimaan yang membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pada saat penjualan berjalan, pendapatan juga digunakan untuk mempertahankan kegiatan usaha, termasuk menjaga ketersediaan modal dan kebutuhan operasional. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan antara keberlangsungan usaha dan keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

UMKM dengan demikian memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai aktivitas produktif dan sebagai mekanisme pemenuhan kebutuhan keluarga. Penghasilan yang diperoleh tidak seluruhnya dapat dipandang sebagai keuntungan bersih karena pelaku usaha juga perlu memperhitungkan biaya produksi, pembelian bahan, dan perputaran modal. Ketika penjualan menurun, pelaku usaha menghadapi tekanan karena kebutuhan rumah tangga tetap harus dipenuhi sementara kemampuan usaha menghasilkan penerimaan ikut berkurang.

Temuan ini memperjelas bahwa kontribusi UMKM terhadap ekonomi keluarga perlu dilihat dari kesinambungan pendapatan, bukan hanya dari keberadaan usaha. Kegiatan usaha yang dapat mempertahankan konsumen dan mengelola modal secara teratur memiliki peluang lebih besar untuk terus memberi manfaat ekonomi. Sebaliknya, ketidakstabilan penjualan dapat menghambat pemenuhan kebutuhan keluarga dan pengembangan usaha.

Kendala yang dihadapi pelaku UMKM

Kendala yang paling menonjol dalam hasil penelitian adalah perubahan arus lalu lintas setelah beroperasinya Jalan Tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi. Sebelum perubahan jalur tersebut, kawasan Pasar Bengkel memperoleh peluang pembeli dari kendaraan yang melintasi jalan arteri. Berkurangnya arus kendaraan mengurangi kemungkinan pengendara berhenti untuk membeli produk. Perubahan tersebut berdampak pada berkurangnya konsumen dan penurunan omzet penjualan sebagian pelaku usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Butar Butar dan Rahayu (2023), yang membahas dampak sosial dan ekonomi pembangunan jalan tol terhadap UMKM Pasar Bengkel. Penelitian tersebut mencatat dampak berupa penurunan pendapatan dan berkurangnya jumlah pelaku usaha, sekaligus munculnya inovasi pemasaran dan pengembangan produk. Penelitian Nurhajizah et al. (2023) juga menyoroti perbedaan pendapatan UMKM agroindustri Desa Bengkel sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol. Dengan demikian, perubahan akses dan arus transportasi merupakan konteks penting untuk memahami tantangan usaha di kawasan ini.

Selain kendala eksternal, pelaku UMKM menghadapi keterbatasan modal. Modal diperlukan untuk membeli bahan baku, menjaga persediaan, membayar biaya operasional, dan mengembangkan usaha. Ketika perputaran penjualan melambat, kemampuan pelaku

usaha untuk menyediakan modal berikutnya ikut terpengaruh. Keterbatasan modal juga dapat menghambat inovasi produk dan perluasan kegiatan usaha.

Kendala berikutnya adalah pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal. Ketergantungan pada pembeli yang datang langsung membuat jangkauan pemasaran terbatas pada konsumen yang melewati lokasi usaha. Padahal, perubahan pola konsumen menuntut pelaku usaha untuk menjangkau pembeli melalui media sosial atau platform daring. Persaingan usaha dan kebutuhan menjaga kualitas produk juga menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Penelitian juga mengidentifikasi lemahnya pengelolaan administrasi keuangan pada sebagian pelaku usaha. Pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pemisahan uang usaha dari uang rumah tangga diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas. Tanpa pencatatan yang teratur, pelaku usaha akan lebih sulit menilai keuntungan, mengendalikan biaya, dan menentukan kebutuhan modal.

Upaya pelaku UMKM dan dukungan pemerintah desa

Untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, pelaku UMKM mulai melakukan adaptasi melalui pemasaran digital. Media sosial dan pemasaran online digunakan sebagai alternatif untuk menjangkau konsumen di luar pembeli yang datang langsung ke lokasi. Strategi tersebut menunjukkan adanya perubahan cara pelaku usaha memahami pasar: konsumen tidak hanya berasal dari orang yang melintasi kawasan Pasar Bengkel, tetapi juga dapat dijangkau melalui media digital.

Selain pemasaran, inovasi produk menjadi salah satu upaya yang dilakukan. Informan pelaku usaha menyampaikan adanya percobaan bahan atau varian baru untuk mempertahankan daya tarik produk. Inovasi tersebut merupakan bentuk penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan konsumen dan persaingan. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Bella dan Habra (2021), yang menekankan pentingnya strategi pemasaran dalam meningkatkan daya saing produk UMKM.

Pemerintah desa juga berperan dalam mendukung keberlangsungan UMKM melalui penyuluhan, pendampingan, pelatihan, dan edukasi teknologi serta pemasaran. Berdasarkan temuan penelitian, salah satu pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan dan pelaku lainnya pernah mengikuti penyuluhan. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa berfungsi sebagai fasilitator peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Meskipun demikian, kebutuhan pelaku UMKM masih berkembang, khususnya dalam hal pemasaran digital, branding, inovasi produk, dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, dukungan pemerintah desa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Pendataan UMKM secara berkala, pelatihan praktis, dan penguatan kerja sama antarpelaku usaha dapat menjadi langkah untuk memperkuat program pemberdayaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan hubungan antara kegiatan UMKM, pendapatan keluarga, kondisi pasar, dan kemampuan adaptasi. UMKM tetap menjadi penopang pendapatan masyarakat, tetapi besarnya kontribusi bergantung pada kemampuan mempertahankan konsumen, mengelola modal, memperluas pemasaran, serta melakukan inovasi. Dukungan pemerintah desa dapat memperkuat kapasitas tersebut, namun keberhasilan jangka panjang juga membutuhkan keterlibatan aktif pelaku usaha.

SIMPULAN

UMKM di Desa Pasar Bengkel masih berperan sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi keluarga pelaku usaha dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Namun, kontribusi tersebut tidak berlangsung secara otomatis karena dipengaruhi perubahan arus lalu lintas setelah beroperasinya jalan tol, berkurangnya konsumen, keterbatasan modal, pemasaran digital yang belum optimal, persaingan, dan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM berupaya mempertahankan usaha melalui pemasaran digital dan inovasi produk, sedangkan pemerintah desa mendukung melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan edukasi teknologi. Pemerintah desa disarankan memperkuat pendataan serta pelatihan berkelanjutan, sementara pelaku usaha perlu meningkatkan pencatatan keuangan, kualitas produk, dan pemasaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pasar Bengkel, khususnya Kepala Desa dan Sekretaris Desa, serta para pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi selama penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Alwashliyah Medan atas arahan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bella, R., & Habra, M. D. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Umkm Di Desa Sei Jenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 6(3).

Boediono. (2002). Ekonomi Mikro. Bpfe.

Bungin, B. (2017). Penelitian Kualitatif. Kencana.

Butar Butar, H. W., & Rahayu, E. (2023). Dampak Sosial Dan Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Mktt Terhadap Umkm Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 7(1). Https://Doi.Org/10.58258/Jisip.V7i1.4118

Hafsah, M. J. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm). Infokop.

Hubeis. (2017). Manajemen Umkm. Ghalia Indonesia.

Krisdayanti, M. H., & Dewandaru, B. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Bagi Kesejahteraan Masyarakat. Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam, 8(1).

Kuncoro, M. (2018). Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan. Upp Stim Ykpn.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Mubyarto. (1997). Ekonomi Rakyat Dan Program Idt. Aditya Media.

Nurhajizah, F., Alham, F., Anzitha, S., & Supristiwendi. (2023). Analisis Komparasi Pendapatan Umkm Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai

Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi.
Nugroho, R. (2021). Ekonomi Digital Dan Pengembangan Umkm. Elex Media Komputindo.
Rudjito. (2003). Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis. Alfabeta.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
Sukirno, S. (2013). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada.
Tambunan, T. (2012). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Ghalia Indonesia.
Tambunan, T. (2019). Umkm Di Indonesia. Ghalia Indonesia.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 6(1), 32–38. Https://Doi.Org/10.32696/Jp2sh.V6i1.702